

## **PEER MENTORING MEMBACA AL-QURAN INTENSIF MELALUI METODE TALAQQI**

**Andri Moewashi Idharoel Haq**  
Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
andrialafghani@yahoo.co.id

**Abstrak:** Pelaksanaan *peer mentoring* dalam rangka pembimbingan mahasiswa untuk tuntas membaca Al-Quran selama dua tahun terakhir (2014 dan 2015) telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan efektif dan hasil yang cukup baik. Namun di akhir pelaksanaan mentoring tuntas membaca Al-Quran masih belum mencapai 100 % melainkan baru 85 %. Dengan kata lain masih menyisakan sejumlah kecil mahasiswa (15%) yang belum mencapai lulus dalam kemampuan membaca Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *peer mentoring* dalam membaca Al-Quran yang intensif dengan memadukan *peer* (teman sebaya) *mentoring* dan metode *Talaqqi*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 2 awal yang belum lulus Membaca Al-Quran di semester 1. Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen dengan desain *pretest-postest* kelompok tunggal yang dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2015/2016. Melalui penggunaan *peer mentoring* secara intensif menggunakan metode *Talaqqi* diharapkan dapat menuntaskan membaca AlQuran bagi mahasiswa yang masih kesulitan membaca Al-Quran.

**Kata kunci:** *Peer mentoring, Metode Talaqqi, Kemampuan membaca Al-Quran*

### **PENDAHULUAN**

Tuntas membaca Al-Quran adalah suatu keharusan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Tuntas membaca Al Quran ini ditargetkan bagi mahasiswa pada akhir semester satu. Pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan matakuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah I dan menjadi prasyarat bagi kelulusan mata kuliah tersebut.

Sejak tahun 2014 telah dilaksanakan kegiatan mentoring sebagai bentuk upaya membimbing dan menuntun mahasiswa baru dalam membaca Al-Quran. Metode yang diterapkan berupa *Peer mentoring*. *Peer mentoring* sebelumnya banyak dilakukan di perguruan tinggi untuk mendukung mahasiswa yang kesulitan dalam kegiatan akademik (Terrion, 2007; Rhodes, 2005). Dalam konteks pendidikan tinggi, *peer mentoring* adalah aktivitas yang menuntun mahasiswa oleh mahasiswa yang lain dengan cara memberikan nasehat dalam semua aspek di universitas baik itu baik itu dalam hal akademik maupun sosial (Macintosh, 2006). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan fungsi *mentoring* dengan *peer* sangat efektif untuk 1) Meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman, 2) Membantu memunculkan kebiasaan baik dan kepercayaan diri, 3) Membantu kesadaran akan kelebihan dan kekurangan dalam diri.

Pada pelaksanaannya pementor adalah mahasiswa semester 3, 5 atau 7 yang telah mengikuti pelatihan mentoring. Mentor juga merupakan mahasiswa yang dipilih karena kemampuan membaca Al-Qur'an nya serta nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang baik (nilai A).

Metode *Peer mentoring* ini dianggap telah cukup efektif namun setelah dikaji dengan indikator pencapaian di akhir semester metode *Peer mentoring* tetap belum mampu menuntaskan kemampuan membaca Al-Qur'an hingga 100 %. Pada tahun 2015 sekitar 15 % mahasiswa masih belum menuntaskan kemampuan membaca Al-Quran nya dalam aspek *tartil, fasih* tajwid dan ketepatan pada *makhraj*. Setelah ditelusuri melalui wawancara sederhana kepada mentor maupun mentee ternyata sebagian besar yang belum tuntas adalah yang sama sekali tidak bisa atau sangat kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada saat memasuki Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Berdasarkan permasalahan yang ada

maka perlu untuk melengkapi metode *Peer mentoring* membaca Al-Qur'an sehingga pembimbingan menjadi lebih intensif. Metode yang diterapkan juga harus efektif, mudah diterima dan dilaksanakan terutama karena akan diterapkan kepada mahasiswa yang masih kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembimbingan yang konvensional.

Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabat, kemudian para sahabat meneruskannya dari generasi ke generasi. Metode ini terbukti paling efektif dan bisa diterima oleh semua kalangan. Pada metode *Talaqqi* murid yang belajar Al-Qur'an dan guru yang mengajarkan harus berhadapan, selanjutnya murid memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode *Talaqqi* maka menggabungkannya dengan *Peer mentoring* merupakan strategi yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mahasiswa yang kesulitan tuntas membaca Al-Qur'an di semester satu di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest* kelompok tunggal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan terhadap subjek penelitian (Frankel, 1993). Dalam desain ini, observasi awal (O) disebut *pre-tes* dan setelah perlakuan (O) disebut *post-tes* (tes akhir). Perbedaan atau gain antara tes awal dan tes akhir membaca Al-Qur'an diasumsikan merupakan efek dari perlakuan *peer mentoring* menggunakan metode *talaqqi*. Secara rinci rancangan desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
----------	---------	-----------	----------

Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
------------	----------------	---	----------------

(Sumber: Frankel, 1993)

Keterangan:

O<sub>1</sub>: Pretes untuk melihat kemampuan awal

X: Perlakuan *peer mentoring* menggunakan metode *talaqqi*.

O<sub>2</sub>: Tes akhir kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, data skor tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an. Skor tes ini berasal dari nilai tes awal dan tes akhir. Pengolahan data yang dilakukan untuk masing-masing nilai tes dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pemberian Skor

Skor untuk kemampuan membaca

b. Perhitungan Gain yang Dinormalisasi (N-Gain)

Tingkat efektivitas *peer mentoring* membaca Al-Qur'an menggunakan metode *talaqqi* digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an akan ditinjau dari perbandingan nilai gain yang dinormalisasi (*normalized gain*). Untuk perhitungan nilai gain yang dinormalisasi dan pengklasifikasiannya akan digunakan persamaan (Hake, 1997) sebagai berikut :

1) Gain yang dinormalisasi setiap siswa (g) didefinisikan sebagai:

$$g = \frac{\%G}{\%G_{maks}} = \frac{(\%S_f - \%S_i)}{(100 - \%S_i)}$$

Keterangan :

g = gain yang dinormalisasi

G = gain aktual

G<sub>maks</sub> = gain maksimum yang mungkin terjadi

S<sub>f</sub> = skor tes akhir

S<sub>i</sub> = skor tes awal

2) Nilai g yang diperoleh diinterpretasikan dengan klasifikasi pada tabel 2

**Tabel 2. Interpretasi Nilai Gain yang**

### Dinormalisasi

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$\langle g \rangle \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa, 1) tes membaca Al-Qur'an dengan tiga indikator yaitu: a) Tartil membaca al-Quran, b) Ketepatan Pada Tajwid, c) Ketepatan Pada *Makhraj*. 2) Angket terbuka, diberikan untuk mengetahui respon mentor dan mentee mengenai pelaksanaan metode *peer mentoring* intensif menggunakan metode *talaqqi*. Adapun pokok-pokok yang di angket terbuka meliputi, a) tanggapan mentor terhadap kegiatan *peer mentoring* menggunakan metode *talaqqi*, b) tanggapan mentee terhadap kegiatan *peer mentoring* menggunakan metode *talaqqi*.

Uji statistik menggunakan Uji t dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa signifikan atau tidak. Uji t dilakukan terhadap nilai pre dan post test penguasaan membaca Al-Qur'an. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 (*paired-sample T Test*). Jika nilai taraf signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata atau nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan terjadi secara signifikan dan berarti juga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Adapun untuk menganalisis angket respon terbuka dilakukan dengan cara mendeskripsikan respon yang diungkap oleh mentor dan mentee selama mengikuti kegiatan *peer mentoring* menggunakan metode *talaqqi*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode mentoring membaca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan sebelumnya masih menyisakan mahasiswa yang belum tuntas membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data sebelumnya terdapat 56 mahasiswa yang belum tuntas. Adapun mahasiswa yang mengikuti aktif penelitian dengan perlakuan

*peer mentoring* intensif menggunakan metode *talaqqi* sebanyak 20 orang.

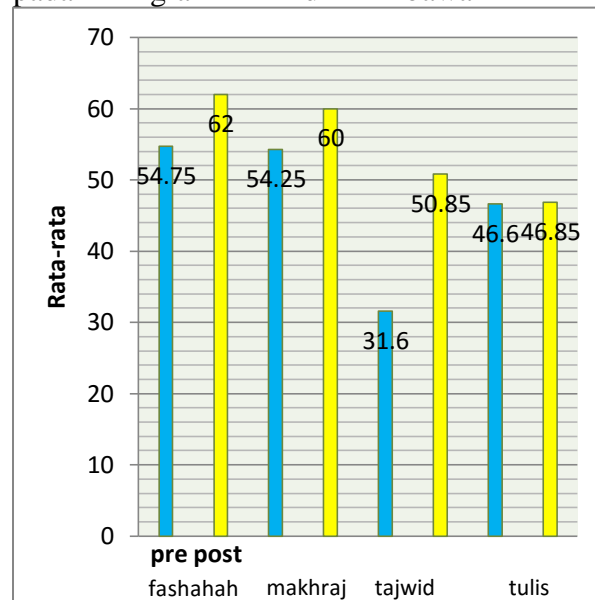
#### 1. Kemampuan Membaca Al-Quran mahasiswa sebelum dan sesudah metode Talaqqi dan peningkatannya

Selanjutnya data awal (pre test) diambil dari data sebelum penelitian (data mahasiswa yang tidak lulus dari kegiatan mentoring sebelumnya) dan dilakukan tes akhir (post test) setelah kegiatan *peer mentoring* menggunakan metode *talaqqi*. Peningkatan dari pre test dan post test berupa N-Gain dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Rata-rata nilai pre test, post test dan N-Gain**

Pre test	Post test	N-Gain	kategori
51.89	59.24	0.26	rendah

Tabel 2 memperlihatkan perolehan rata-rata nilai pre dan post serta nilai N-Gain sebesar 0,26. Nilai N-Gain ini jika dikategorisasikan termasuk ke dalam kategori rendah. Untuk selanjutnya perbandingan nilai pre test dan pos test per indikator dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Grafik 1. Perbandingan hasil pre test dan post test per indikator**

Setelah dihitung peningkatan dari tiap indikator dilakukan juga uji signifikansi

berupa uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa signifikan atau tidak. Sebelum melakukan uji signifikansi dilakukan uji prasyarat dengan mencari normalitas data. Untuk menguji normalitas data dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji normalitas**

		pre_test	post_test
N		20	20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	51.88	59.23
		75	75
	Std. Deviation	4.664	7.868
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.206
	Positive	.207	.132
	Negative	-.143	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		.926	.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357	.363

Tabel di atas menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal sehingga selanjutnya dilakukan Uji t dilakukan terhadap nilai pre dan post test penguasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan *paired sample t test* pada program SPSS 16, yang hasilnya tercantum pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji t**

Pair 1	Paired Differences					Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pretes posttes	-7.35	7.011	1.567	-10.631	-4.068	-4.68	.000

Berdasarkan tabel Uji t pada tabel 5 nilai t hitung adalah  $-4.688 < 2.085$  dari nilai t tabel yang berarti  $H_0$  diterima yakni tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah dilaksanakan *peer mentoring* menggunakan metode *talaqqi*.

## 2. Tanggapan dari mentor dan mentee mengenai penggunaan *peer mentoring* intensif menggunakan metode *talaqqi*.

Sebanyak 5 orang mentor mengisi lembar angket terbuka yang terdiri atas 3 pertanyaan: 1) mengenai efektifitas kegiatan, dan 2) kesulitan

**Tabel 6. respon mentor terhadap kegiatan *peer mentoring***

Pertanyaan	% respon	
	Ya	tidak
Apakah metode ini efektif untuk membimbing mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an?	100%	0%
Merasa kesulitan dalam membimbing?	25%	75%

Sebanyak 13 orang *Mentee* yang mengisi lembar angket terbuka, meliputi: 1) efektifitas kegiatan, dan 2) menarik tidaknya kegiatan

**Tabel 7. respon mentor terhadap kegiatan *peer mentoring***

Pertanyaan	% respon	
	Ya	tidak
Apakah metode ini efektif untuk membimbing mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an?	100%	0%
Apakah metode ini menarik untuk membimbing mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an?	100%	0%

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum di grafik 1 diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam hal fashahah, makharijul huruf dan tajwid serta menulis Al-Qur'an. Namun setelah diuji perbedaan dua rata-rata ternyata diperoleh hasil bahwa peningkatan yang terjadi sebelum dan setelah diberikan perlakuan tidak berbeda signifikan ( $H_0$  diterima).

Penggunaan metode *Talaqqi* untuk mempelajari Al-Qur'an sebetulnya dianjurkan bahkan menjadi suatu kewajiban (Nurkarima, 2014), karena tidak dianjurkan seseorang belajar membaca Al-Qur'an langsung sendiri dari mushaf tanpa dibimbing oleh guru. Dalam metode *Talaqqi* di penelitian ini yang menjadi guru adalah mentor dari kakak tingkat yang usianya tidak jauh dari mentee

(yang mempelajari Al-Qur'an), mentor menyampaikan bacaan Al-Qur'an dan mentee menyimaknya, selanjutnya mentee membaca di depan mentor dan mentor memperbaiki apabila terdapat kekeliruan (Mulyadi, 2013).

Dalam konteks penelitian ini dilibatkannya mentor sebaya dapat membantu para dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, di samping itu dengan melibatkan mentor sebaya juga memiliki kelebihan antara lain: 1) Mentee dapat lebih mudah mengutarakan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an kepada mentor sebayanya dibandingkan kepada dosen, 2) dengan kondisi umur yang tidak jauh berbeda diharapkan mentor lebih paham tentang keinginan, cara atau strategi bagi mentee untuk belajar membaca Al-Quran.

Peer mentoring dimaksudkan untuk memajukan minat kelompok dan mendorong peran serta mentee. Dalam hal ini minat untuk tuntas dalam membaca Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kegiatan peer mentoring menggunakan metode *Talaqqi* diperuntukkan bagi mahasiswa yang tidak lulus di tahun sebelumnya. Dari seluruh peserta yang seharusnya mengikuti sebanyak 56 orang namun hanya 20 orang mahasiswa yang aktif mengikuti penelitian. Artinya hanya 35.71% keikutsertaan mahasiswa dari keseluruhan target.

Kegiatan peer mentoring dengan metode *Talaqqi* dilakukan selama 1.5 bulan sebanyak 10 kali pertemuan dirasakan belum cukup dalam memberikan bimbingan membaca Al-Quran. Informasi dari mentee berdasarkan hasil wawancara bahwa mereka merasa terbantu belajar membaca Al-Quran namun waktu kegiatan sebaiknya ditambah.

Adapun kendala yang dihadapi mentor dalam kegiatan ini adalah sulitnya mengatur jadwal dengan mentee dan mentee sering tidak menghadiri kegiatan. Hal ini mungkin yang menjadi salahsatu penyebab dari rendahnya kenaikan kemampuan membaca Al-Quran.

Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara terhadap mentor dan mentee.

Menurut mentor kesulitan yang dihadapi adalah sulitnya mengatur jadwal sehingga mentee sering tidak menghadiri kegiatan. Hal ini mungkin salah satu penyebab dari tidak signifikannya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Makmun (2000) frekuensi kehadiran menjadi aspek penting dalam kegiatan mentoring. Durasi kegiatan, persistensi (kegigihan), ketabahan/keuletan, pengabdian dan pengorbanan, serta aspirasi juga menjadi kontribusi bagi keberhasilan kegiatan mentoring. Hal yang disebutkan secara umum dikenal juga sebagai motivasi. Motivasi mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, apabila ada motivasi yang kuat dalam meraih tujuan tertentu maka tujuan akan berkembang (Najati, 2005)

Motivasi akan mempengaruhi perhatian dan persepsinya. Motivasi muncul dari dalam individu itu sendiri dan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini motivasi awal dari mentee dirasakan kurang, terlihat dari jumlah peserta yang aktif hanya 35,7 %.

Dari wawancara yang dilakukan kepada mentee yang aktif berkegiatan mereka menyatakan bahwa kegiatan peer mentoring dengan metode *Talaqqi* membuat mereka lebih paham tajwid dan lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Namun mentee juga memberi masukan agar waktu kegiatan ditambah dan memberikan sanksi kepada mentee jika terlambat dalam kegiatan.

Secara umum mentor dan mentee memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan baik dari isian kuisioner maupun wawancara bahwa peer mentoring menggunakan metode *Talaqqi* tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Namun perlu diperhatikan hal-hal yang bersifat teknis yang mungkin jika tidak dikondisikan akan berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Peer mentoring dengan menggunakan metode *Talaqqi* merupakan kegiatan yang

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Namun pelaksanaan yang melibatkan mahasiswa sebagai mentor (mentor sebaya) mengharuskan kegiatan ini harus dikelola secara efektif sehingga hal-hal yang bersifat teknis tidak berakibat terhadap hasil yang diperoleh.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara.

Haney (1997) *The Role of Mentorship in the Work place*. Pp. 211-228. Toronto Ontario Culture Concept.

Ilyas, Yunahar (2007) *Buku Ajar Baca Al-Quran & Tajwid*. LPPI. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Macintosh. (2006). *The Role of Student to Student Mentoring in Induction*. The STAR Project Student Transition and Retention. Tersedia on line. [www.ulster.ac.uk/star](http://www.ulster.ac.uk/star). (5 Desember 2014).

Najati, (2005). *Psikologi Dalam Al-Quran*, (terj) Pustaka Setia. Bandung.

Nurkarima, Rima 2014. Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Alqur'an Dengan Metode Talaqqi Di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung. Prosiding Pendidikan Agama Islam.SSN 2460-6413 Tersedia Online. [Http://Karyailmiah.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Pai/Article/View/2306/Pdf](http://Karyailmiah.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Pai/Article/View/2306/Pdf)

Megginson, D. and Garvey, B. (2004) Odysseus, Telemachus and Mentor: stumbling into, searching for and signposting the road to desire *International Journal of Mentoring and Coaching*, 2 (1), 2-10.

Qattan Manna Khalil (2001) *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa

Rhodes, J. E. (2005) A model of youth mentoring In DuBois, D. L. and Karcher, M. J. (Eds.) *Hand book of youth mentoring* (30-43) Thousand Oaks: Sage Publications.

Sei. H. Dt. (2009) Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah,).

Terrion (2007). A Taxonomy Of The Characteristics Of Student Peer Mentors In Higher Education: Findings From A Literature Review. *Mentoring & Tutoring Journal* .Vol. 15, No. 2, May 2007, Pp. 149–164 Issn 1361-1267. tersedia on line. <http://www.columbia.edu/~sf2434/mentoring%20literature/taxonomy%20of%20the%20characteristics%20of%20student%20peer%20mentors.pdf>